

URGENSI PENERAPAN PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA MI

Alfi Hidayati¹

¹UIN SAIZU Purwokerto

✉ alfihidayatiwahab79@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received : October 26, 2023

Revised : November 26,
2023

Accepted : Desember 19,
2023

This study aims to Find out the application of character building in social studies learning at MI Nurul Hda Karangkandri. The application of character building in social studies learning at MI Nurul Huda Karangkandri is an education that instils religios values, nationalism, integrity, independence and mutual cooperation which are applied to students through habituation activities such as reading Asmaul Husna and Allohukahfi every morning, carrying out Dhuha prayers and praying Dhuhur in congretion, do infak every Friday. Apart from that, there is also character building through spontaneous activities, such as the teacher giving spontaneous reprimands, raising funds for vistims of natural disasters, visiting sick friends or visiting residents around the school who are being hit by a disaster (bertaziyah) and so on. The application of social studies learning in character buking for MI Nurul Huda Karangkandri studiens is through the formation of a socially school culture. The application ao character formation in social studies learning at MI Nurul Huda Karangkandri has been going well and has been implemented for a long time. (meaning that this character building culture has been implemented for a long time) so that MI Nurul Huda Karangkandri is a school with character,

Keywords: *Character Building, IPS Learning.*

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Pada perkembangan masyarakat sekarang yang semakin maju selaras dengan majunya teknologi dan informasi di dalam era digital seperti sekarang ini. Arus globalisasi juga membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat, yakni dengan kenyataan semakin luntarnya nilai-nilai karakter di kalangan para generasi muda di negara kita Indonesia. Padahal kita tahu bahwa karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan sikap santun, ramah, dan penuh kekeluargaan, seakan-akan berubah menjadi perilaku yang mudah marah, anarki, saling mencurigai antar sesamanya maraknya perkelahian antar pelajar, Pilkada yang ber akhir dengan tindakan demo yang sering berujung bentrok, luntarnya etika dan budi pekerti (akhlakul karimah), korupsi yang semakin merajalela, pelanggaran terhadap HAM, serta banyaknya kekerasan terhadap anak perempuan. Melihat Kenyataan atau realita yang terjadi di masyarakat, hal ini sungguh telah menodai karakter bangsa Indonesia. Kalau perilaku atau akhlak tercela di bilarkan, maka bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri dan karakteristik yang khas sebagai bangsa yang ramah, santun, dan penuh rasa kekeluargaan. Tentu saja kita tidak menghendaki kehilangan jati diri dan karakter bangsa yang sangat bermartabat dan beradab tersebut. Pergeseran nilai dan moral ini perlu dicermati karena menjadi akar penyebab dari perubahan karakter bangsa.

Karakter merupakan salah satu misi pembangunan nasional sebagaimana tercantum pada UU RI No.17 tahun 2007 mengandung karakter yakni : “ terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila , yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi Iptek” (Winataputra, 2010). Pentingnya karakter juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, yang dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter bangsa Indonesia yang terkenal santun, ramah dan penuh kekeluargaan seolah-olah mulai luntur. Karakter merupakan salah satu misi Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum pada UU RI No 17 Tahun 2007 mengandung karakter yakni : “ Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi Iptek “ (Wilnaputra , 2010).

Pentingnya pembentukan karakter yang baik bagi siswa melalui pendidikan karakter sangat dilsadari oleh pemerintah Indonesia yang dinyatakan dalam pasal 3 no.20 Tahun 2003 tentang silstelm pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, selhat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan IPS sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti itu memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebab pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan nilai atau pendidikan karakter yang masing-masing bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, kemudian juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Sayangnya pembelajaran IPS sejak tahun 1975 sampai sekarang ini belum dapat memenuhi maksud dan tujuan yang sesungguhnya. Pembelajaran IPS yang secara konseptual ideal merupakan studi integratif mengenai kehidupan masyarakat, masih menghadapi problem dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Para pendidik IPS merasa kebingungan dan kadang kurang bersemangat karena IPS dipandang oleh masyarakat sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Para peserta didikpun menjadi kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran

IPS. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pembelajaran IPS menjadi tidak optimal, sehingga tujuan pembelajaran IPS yang sesungguhnya sebagai bagian dari proses pembentukan karakter tidak dapat tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan revitalisasi dengan melakukan berbagai upaya. Misalnya perlu diadakan telaah kurikulum yang semua pengembangannya berbasis materi, diubah berbasis kompetensi dan karakter. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif dan kontekstual. Untuk memantapkan peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter pada siswa SD/MI.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkekuantaran dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan tentang pentingnya penerapan pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa MI di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangandri yang beralamat di Jalan Jambu no.01 desa Karangandri Kesugihan Cilacap Jawa Tengah. MI Nurul Huda Karangandri merupakan salah satu MI yang berada di kota yakni berada di lingkungan industri PLTU dan Perikanan, sebelah selatan dari wilayah kecamatan Kesugihan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya data yang sudah terkumpul akan dianalisis. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Millels dan Hubberman (Sugiyono, 2012 :337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan data drawing/verification.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru IPS di kelas IV, V dan VI MI Nurul Huda Karangandri. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas IV, V dan VI; peserta didik; dan Kepala Madrasah MI Nurul Huda Karangandri. Data sekunder yang diperlakukan adalah sampel dokumen Silabus, RPP, dan Bahan Ajar pelajaran IPS kelas IV, V dan VI (kurikulum 2013) untuk mengamati nilai karakter yang direncanakan akan ditanamkan oleh guru. Selain itu juga lembar penilaian sikap untuk mengamati penilaian yang dilakukan guru terhadap karakter peserta didik.

C. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Karangandri yang terletak di jalan Jambu No.01 Desa Karangandri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sarana dan prasarana pembelajaran di MI Nurul Huda Karangandri termasuk terpenuhi dengan kondisi layak dan baik. Dalam melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap siswa MI Nurul Huda Karangandri

memiliki visi “ Unggul Dalam akhlak dan Iptek “ dalam proses pembelajarannya guru menerapkan belajar dengan sambil bermain penuh keceriaan, penanaman dan penguatan karakter serta pembelajaran yang aktif. Keladaan ini terlihat dengan terlaksananya pembiasaan yang mulia, seperti sopan santun dalam bertutur kata dan bertingkah laku, dan juga pemantauan siswa yang dilakukan setiap hari.

Penguatan karakter dapat dilakukan melalui beberapa bentuk. Contoh misalnya penguatan bentuk karakter bisa dilihat melalui integritas Pendidikan karakter peduli sosial melalui program pengembangan diri, pengintegrasian mata pelajaran, pengintegrasian dalam budaya sekolah, (wilbowo, 2017). Menurut Sari (2014) agar siswa terbiasa dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, maka sekolah wajib melakukan pembinaan yang berkaitan dengan karakter yang dilcapail. Pembinaan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi dilakukan di segala aktivitas di lingkungan sekolah. Dalam mewujudkan penguatan karakter atau pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Huda Karangandri diperlakukan beberapa upaya yang dilakukan guru yakni Program Pengembangan Diri, beberapa kegiatan sekolah dalam pengembangan diri adalah kegiatan rutin atau pembiasaan yang dilakukan terus menerus melalui pembiasaan saling menyapa dengan salam sama guru dan sesama teman sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MII Nurul Huda Krangkandril kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan Pendidikan karakter atau pembentukan karakter adalah dengan kegiatan peduli sosial misalnya dengan mengajak teman menyisihkan uang jajan unuk dilsumbangkan kepada orang-orang milskiln, anak-anak jalanan, pembangunan masjid, pembangunan pesantreln dan lain sebagainya. Guru mengajak siswa untuk melndonasikan sebagian uang jajan, baju layak pakail, dan beberapa makanan seperti mie instan, roti kalengan dan lain- lain untuk membantu korban bencana alam seperti bencana banjir, tanah longsor, angin putilng beliung yang sering terjadi di beberapa wilayah di kabupaten Cilacap.

Selain itu guru dalam beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan penanaman karakter lainya adalah dengan memberikan penguatan tentang keutamaan dalam menjaga lisan agar berhati-hati dalam berbicara, tidak menyinggung perasaan sesama teman bermain. Selain mengatakan kalimat yang mulia atau baik, tidak menghina teman, tidak mengejek teman ketika bermain, tidak menyakiti atau melukai fisik sehingga menyebabkan kesakitan teman dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Guru melakukan naselhat dan pelngelrtilan pada siswa agar siswa menghormati, menghargai orang lain dan peduli terhadap teman. Guru juga melakukan tindak lanjut agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang salah, dengan menanamkan penguatan bahwa manusia mulia bukanlah yang tidak mempunyai salah, tetapi manusia yang mempunyai salah dan bersiap untuk tidak melakukannya lagi. Kegiatan tersebut dilakukan jika ketika mendapatkan siswa terdapat ada hal-hal yang belrbuat kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan selorang guru dalam pembentukan karakter adalah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Guru memberikan conoh cara bertindak dan cara bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Pada saat kegiatan rutinitas Jum'at sedekah, guru juga ikut melakukan kegiatan yang

sama yakni bersedekah. Pada kegiatan lain guru juga dapat mencontohkan kegiatan peduli sosial misalkan dengan cara menjenguk warga sekitar sekolah yang sakit, guru belr taziyah kepada warga sekolah atau warga sekitar sekolah yang sedang berduka , guru mengajak bersilaturahmi kepada para sesepuh pendiri Madrasah atau para ulama atau tokoh masyarakat.

Guru memiliki peranan penting pada pembentukan karakter, guru sebagai panutan selayaknya guru memberikan teladan berupa sikap dan perilaku yang dapat dicontoh langsung oleh siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan semboyan ki Hajar Dewantara (Siswoyo dkk, 2011) yaitu “ing ngarso Sung Tuladha“ yaitu pendidik di depan memberikan contoh (teladan). Agus Wilbowo (2012) melnambahkan bahwa kelteladan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang alim dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengkondisian yang dilakukan di sekolahatau madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter atau pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS mencakup hal fisik dan non fisik. Pengkondisian fisik yang dilakukan sekolah/madrasah adalah memasang poster berkaitan dengan karakter siswa yang diharapkan tertanam dalam diri siswa. Misalnya poster "Senyum adalah Sodakah", Kebersihan adalah sebagian dari iman“, peduli terhadap sesama adalah bentuk tali kasih dan lain sebagainya. Sekolah juga memasang tata tertib yang berlaku di sekolah. Kode etik siswa memuat aturan dan aturan sehingga siswa mengetahui cara bersikap dan bergaul yang baik dengan guru maupun teman. Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti program pembinaan siswa yang dilbelrirkan sekolah. Sedangkan pengkondisian non fisik yang dilakukan sekolah/madrasah adalah dengan memberikan perhatian-perhatian dan kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran dapat memberikan perhatian-perhatian pada siswa sehingga siap menerima pelajaran. Guru juga menggunakan pengkondisian kerja kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dengan temannya serta bekerjasama dan tolong menolong teman yang mengalami kesulitan.

Pengkondisian yang dilakukan sekolah/madrasah baik fisik maupun non fisik merupakan bagian pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan karakter atau pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pelnnyatan Agus wibowo (2012) bahwa untuk mendukung keterlaksanaan Pendidikan karakter maka sekolah harus dilkondisikan sebagai pendukung kegiatan ini.

Penerapan pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Huda Karangandri dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah menjadi pembiasaan atau kegiatan rutin di Madrasah tersebut, selain penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial yang sudah di bahas di atas, maka dari hasil penelitian yang dilakukan lewat observasi atau pengamatan, maka pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangandri adalah sebagai berikut:

Pembentukan Karakter Peduli Sosial.

Penerapan pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Huda Karangandri dilakukan dengan melalui kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integritas dalam mata pelajaran dan budaya sekolah antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam upaya menumbuhkan pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangknadril antara lain :

a) Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Sholawat Allahhukahfi.

Kegiatan Pembiasaan setiap pagi sebelum bell masuk , adalah anak-anak dari kelas bawah sampai kelas tinggi berkumpul di halaman sekolah dengan di dampingi semua guru adalah melakukan pelmbacaan asmaul husna dan sholawat Allohukahfi secara dril atau hafalan.

b). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Shalat Dhuhur Belrjama'ah

Kegiatan pembiasaan berikutnya adalah pembiasaan sholat dhuha belrjamaah di ruang mushola sekolah yang sudah telrseldila, sejak awal para siswa dan siswi sudah berwudhu dan bagi siswi sudah membawa perlengkapan sholat seperti mukena dan sajadah. Begitu juga saat ada adzan dhuhur berkumandang semua siswa langsung bersiap-siap ambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

2. Pembiasaan Infak Jum'at.

Kegiatan pembentukan karakter selanjutnya adalah kegiatan atau pembiasaan infak jum'at. Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengajak siswa untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk di sedekahkan sebagai infak setiap hari jumat, nominalnya seilkhlasnya agar tidak memberatkan siswa dan penerapan ini sebagai upaya dalam pembentukan karakter pada pembelajaran IPS terintegritas.

3. Kegiatan Spontan.

Dalam pembentukan karakter IPS lainnya adalah kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa secara langsung tanpa telrjadwal. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial atau empati adalah :

a) Guru memberikan telguran Kepada Siswa

Guru memberikan telguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau siswa ramail selndiri ketika dalam kegiatan pembelajaran dan tidak menghargai teman nya yang melnyampaikan pendapat dildepan kelas. Telguran itu dilakukan dengan spontan pada saat itu juga ketika siswa melakukan pelanggaran.

b) Penggalangan Dana untuk Korban Bencana Alam.

Pada pembentukan karakter selanjutnya adalah kegiatan penggalangan dana untuk korban alam. Pada kegiatan ini guru biasanya memberitahukan kepada siswa bahwa sekolah akan mengadakan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Siswa diajak untuk menyisihkan uang jajan atau uang khusus dari orangtua sebagai penggalangan dana untuk para

korban bencana alam. Kegiatan ini dalam upaya membentuk karakter siswa agar pelka atau empati kepada sesama manusia yang dillanda kesusahan.

c) Menjenguk Teman Yang Sakit.

Pada pembentukan karakter lainnya adalah kegiatan menjenguk teman sakit. Kegiatan ini adalah kegiatan sosial yang sudah diterapkan atau sudah menjadi budaya sekolah bahwa ketika ada teman yang sakit mellelbihil tilga hari belrturut-turut maka guru harus mengajak siswa untuk menjenguk teman nya yang sedang sakit. Kegiatan ini juga melndorong siswa untuk mempunyai rasa solildaritas dan rasa kasih sayang sesama teman , kegiatan talil kasih ini dalam upaya pembentukan karakter siswa.

b. Integritas Pembelajaran IPS

Pada pembelajaran IPS dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter yang memuat nilai karakter peduli sosial. Menurut Zubaedi (2011) bahwa guru kelas harus mampu mempersiapkan dan mengembangkan silabus, memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi karakter untuk menolong sesama dan peduli sosal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, PKN dan Bahasa Indonesia. Guru mengintegrasikan kepedulian sosial dalam materi gotong royong sebagai bentuk nilai kerjasama di lingkungan keseharian siswa. Hal ini sesuai dengan cara mengintegritas nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran yang terdapat pada Desain Induk Pendidikan Karakter yang diterbitkan Kemendiknas (2010) yaitu mengungkapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan keadaan serupa dalam hidup para peserta didik. Mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat. Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup tokoh terkenal yang suksels sebagai inspirasi menambah semangat. Menggunakan lagu-lagu dan irama untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan pelayanan untuk memunculkan nilai-nilai kelmanusiaan.

c. Integritas dalam Budaya Sekolah

Dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial, peneliti menggunakan indikator kelbelrhasilan sekolah yang terdapat di dalam panduan penerapan pendidikan karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kemdiknas (2011) yaitu (1) memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial (2) melakukan aksi sosial (3) menyediakan fasilliltas untuk melnyumbang (4) melmbangun kerukunan warga kelas (5) berempati kepada sesama teman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah atau MI Nurul Huda Karangandri sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam penerapan pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS yang diterapkan dalam pembiasaan, integritas pada mata pelajaran dan integritas pada budaya sekolah. Pada Kegiatan pembiasaan, integritas pada mata pelajaran

dan integritas pada budaya sekolah semuanya sudah berjalan dengan baik sehingga dalam pengamatan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa sudah terbentuk lama dan pendidikan karakter atau pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS akan menjadi sekolah berkarakter yakni MII Nurul Huda Karangandri yang berkarakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Penerapan pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di MII Nurul Huda Karangandri adalah sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong yang diterapkan pada siswa melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul husna dan Allohukahfi setiap pagi, melaksanakan sholat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjama'ah, melakukan infak setiap hari jum'at. Selain itu juga ada pembentukan karakter dengan kegiatan spontan seperti misalnya guru memberikan teguran spontan, penggalangan dana untuk korban bencana alam, menjenguk teman sakit atau mengunjungi warga sekitar sekolah yang sedang terkena musibah (bertaziyah) dan lain sebagainya.
- Penerapan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter pada siswa MII Nurul Huda Karangandri adalah melalui Pembentukan karakter peduli sosial, Integritas dalam pembelajaran IPS dan Integritas dalam budaya sekolah.
- Penerapan pembentukan karakter pada pembelajaran IPS di MII Nurul Huda Karangandri sudah berjalan dengan baik dan sudah dilaksanakan dalam waktu yang lama. (artinya budaya pembentukan karakter ini sudah dilaksanakan sejak lama) sehingga MII Nurul Huda Karangandri adalah salah satu sekolah yang berkarakter .

E. Daftar Pustaka

- Agus Wibowo .(2012) *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Rohman.(2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. LasBang Mediatama
- Buchari Alma,dkk 2001. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung. Alfabeta, Bandung.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetyo, dan Muhsinants Siasah Masruri. 2012. *Model Pendidikan Karakter : Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta : UNY Prells
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Fuad Ihsan.2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka putra
- Hera Lestari Malik dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Univelrsitas Terbuka.

Urgensi Penerapan Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa ...

- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta : Dilva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pelrbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, Mattew B dan A. Michel Huberman. 2007. *Analisis Data Kualiltatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia: Press.
- Molelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munilr, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karater Melmbangun karater anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011 . *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantiltatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Lilckona. 2012. *Character Matter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trildhonanto, Al, Beranda Agelncy. 2014 *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : Ellex Media Komputindo.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003. 2003. *Pendidikan Nasional pasal 3 Sisdiknas*.

